

PERAN MASYARAKAT KARAWITAN DALAM PENGEMBANGAN *GENDÈR* WAYANG di SINGARAJA



TESIS
PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

I Nyoman Triyanuartha
1320760412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta,.....
Yang membuat pernyataan,

I Nyoman Triyanuartha

1320760412

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**PERAN MASYARAKAT KARAWITAN
DALAM PENGEMBANGAN *GENDÈR*
WAYANG di SINGARAJA**

Oleh

I Nyoman Triyanuartha

1320760412

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juli 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Prof. Dr. Djohan, M.Si.

Dr. I Wayan Senen, M.Hum.

Ketua

Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.

Yogyakarta,
Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 196112171994031001

KATA PENGANTAR

Karya tulis ini disusun sebagai tugas akhir kuliah magister di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini dapat terwujud setelah melalui tahap-tahap penulisan dan penelitian yang sudah ditentukan, kemudian melewati ujian akhir serta memperoleh masukan dari berbagai pihak. Diharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan pelaku seni di masyarakat.

Tidak lupa juga bahwa karya ini dapat terwujud karena dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia dan dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberi ilmu, arahan serta bimbingan kepada penulis selama masa kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan jenjang kuliah tersebut.
2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed., yang telah memberikan ilmu dan inspirasi bagi penulis untuk memiliki cita-cita dalam menuntut lebih banyak ilmu pengetahuan.
3. Dr. I Wayan Senen, M.Hum., selaku penguji ahli yang telah bersedia untuk menguji tesis serta memberikan koreksi dan saran yang berguna bagi penyempurnaan tesis ini.
4. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D., sebagai ketua yang telah memimpin jalannya ujian tesis dan memberi saran-saran serta dukungan kepada penulis demi kemajuan di masa depan.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., yang telah memberi saran dan dukungan kepada penulis selama masa ujian sehingga mampu mempersiapkan diri dan bisa melewati ujian.
6. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., yang telah memberi dukungan pada saat masa ujian sehingga penulis mampu melewati ujian akhir.

7. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., yang telah memberi arahan dalam bidang akademik selama masa perkuliahan.
8. Ketut Sumerjana, S.Sn, M.Sn., yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam mencari nara sumber sehingga penelitian dapat dilaksanakan.
9. Semua staff dan petugas di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah ikut serta dalam melancarkan proses belajar mengajar selama masa kuliah.
10. Mangku Ketut Mastra, Komang Sugi, Ni Ketut Suryatini dan Made Suyasa sebagai nara sumber yang telah memberikan informasi dan penjelasan mengenai *gendèr wayang* serta hal-hal berkaitan dengan kesenian tersebut, sehingga tesis ini dapat disusun.
11. Teman-teman satu angkatan dan teman-teman diskusi yang telah memberi sumbangan dalam terwujudnya tesis ini Tio Roby, Bayu Arsiadhi Putra, Budi Sisworo, Ichsan Hatib, Arhamuddin Ali, Aji Santoso Nugroho, Andi Ferdiansyah Anwar, Mirah Hapsari, Mas Mukhsin, Bang Tony Broer, Edy Semara Putra, Daniel Defretes serta semua teman-teman forum diskusi Talk To Talk.
12. Kedua orang tua, Bapak Ir. I Nyoman Budiarja, M.S. dan Mamaku Maria Yohana yang telah memberi izin untuk melanjutkan kuliah serta dukungan materi dan perhatian yang telah diberikan selama ini. Kepada Kakak Ni Nengah Erna Meilani, Tante Amelia Yuniana Riung, Tante Theresia Maria Riung, Keponakanku Wija Kusalahadi yang telah membawa suasana baru dalam keluarga.

Semoga tesis ini dapat memberi sumbangan bagi kemajuan seni di tanah air Indonesia. Tentu saja karya tulis ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik bagi kemajuan tulisan ini.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI	7
BAB III. METODOLOGI	
A. Teknik Pengumpulan Data.....	42
B. Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL, ANALISIS dan PEMBAHASAN	
Minat dan Sikap Terhadap <i>Gendèr Wayang</i>	
A. Minat.....	45
B. Sikap.....	47
Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perhatian Terhadap <i>Gendèr Wayang</i>	
A. Faktor Internal	
a. Penyesuaian.....	49
b. Regenerasi.....	52
c. Prasangka.....	55
d. Keseriusan.....	56
B. Faktor Eksternal	
a. Peluang.....	57
b. Fasilitas.....	60
c. Kondisi.....	62
ANALISIS.....	64
PEMBAHASAN.....	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	73
KEPUSTAKAAN.....	74
SUMBER LAIN.....	75
DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN.....	75

DAFTAR ISTILAH.....	76
LAMPIRAN.....	78



THE ROLE of KARAWITAN COMMUNITY in the DEVELOPMENT of *GENDÈR WAYANG* in SINGARAJA

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2016

By I Nyoman Triyanuartha

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify *gendèr wayang* that already started to rare to the society of Singaraja, in Bali island. The music live in the heart of communities that specifically is at karawitan spectrum of people. They often involved in religious ceremonies and culture occasions which displayed artistry in including a *gendèr wayang*.

In this research used performance theory that may help to see performances dimension of ritual and ritual dimension of the performances. In addition also used the theory of Pierre Bourdieu to an analysis of phenomenon that occurs. In the theory there are several concept among others habitus, capital and cultivated family.

Through ethnography the results is the community in singaraja choose to studies other art, there are community members who does not support and underestimate the ability of the artist. To study *gendèr wayang* there should be adjustment, seriousness and to have the instrument. The regeneration of *gendèr wayang* is uneven, there is prejudice against the music, the community has not been many learned in the art houses, and children who want to study *gendèr wayang* came from high level education families.

It can be concluded that at present *gendèr wayang* in singaraja less desirable because the interest of karawitan community in Singaraja has moved to learn other arts. The attitude of karawitan community in Singaraja to *gendèr wayang* is there are those who does not support the art and there are habits in the community to underestimate the ability the artist. The internal factor that affects lack of care for *gendèr wayang* in Singaraja namely adjustment, regeneration, prejudice and seriousness. External factors that affecting lack of care for *gendèr wayang* in Singaraja are the opportunities, facilities and condition.

Keywords: *performance theory, karawitan community, gendèr wayang, Singaraja.*

PERAN MASYARAKAT KARAWITAN DALAM PENGEMBANGAN *GENDÈR WAYANG* di SINGARAJA

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh I Nyoman Triyanuartha

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesenian *gendèr wayang* yang sudah mulai langka pada masyarakat di Singaraja, pulau Bali. Kesenian tersebut hidup di tengah-tengah masyarakat yang secara khusus berada pada lingkup masyarakat karawitan. Mereka sering terlibat dalam upacara keagamaan maupun acara-acara budaya yang menampilkan berbagai kesenian di dalamnya termasuk *gendèr wayang*.

Dalam penelitian ini digunakan teori pertunjukan untuk membantu melihat dimensi pertunjukan pada ritual dan dimensi ritual pada pertunjukan. Selain itu juga digunakan teori dari Pierre Bourdieu untuk melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi. Di dalam teori tersebut terdapat beberapa konsep antara lain habitus, kapital dan *cultivated family*.

Melalui etnografi diperoleh hasil bahwa saat ini masyarakat di Singaraja memilih mempelajari kesenian yang lain, terdapat masyarakat yang tidak mendukung dan meremehkan kemampuan pelaku seni. Untuk mempelajari kesenian itu perlu ada penyesuaian, keseriusan dan memiliki instrumen. Regenerasi kesenian tidak merata, ada prasangka terhadap kesenian tersebut, masyarakat belum banyak yang belajar di sanggar seni, dan anak-anak yang mau mempelajari *gendèr wayang* berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa saat ini *gendèr wayang* di Singaraja kurang diminati karena minat masyarakat karawitan di Singaraja telah beralih untuk mempelajari kesenian yang lain. Sikap masyarakat karawitan di Singaraja terhadap *gendèr wayang* ialah terdapat orang yang tidak mendukung pelaku seni dan ada kebiasaan di masyarakat untuk meremehkan kemampuan pelaku seni. Faktor internal yang mempengaruhi kurangnya perhatian terhadap *gendèr wayang* di Singaraja yaitu penyesuaian, regenerasi, prasangka dan keseriusan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya perhatian terhadap *gendèr wayang* di Singaraja adalah peluang, fasilitas dan kondisi.

Kata-kata kunci: *teori pertunjukan, masyarakat karawitan, gendèr wayang, Singaraja.*